

Upaya Menumbuhkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Pembuatan *Ecoprint* di TK Dharma Wanita Garon Kawedanan Kabupaten Magetan

Andhita Risko Faristiana^{1*}, Ary Eka Muthiara Sary², Fitri Ayu Fatimah³, Joni Gunawan⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo

*Corresponding author, e-mail: andhitarisko@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Received:

June 23, 2025

Revised:

July 31, 2025

Accepted:

July 31, 2025

Published:

July 31, 2025

Terlepas dari kenyataan bahwa kreativitas sangat penting untuk perkembangan anak-anak. Dari dua belas anak yang diamati, delapan di antaranya belum menunjukkan pencapaian potensi secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku anak-anak yang masih terfokus pada aktivitas instruktur maupun teman sebayanya, belum mampu mengenali tekstur dengan baik, serta belum memiliki keterampilan dalam membentuk berbagai variasi bentuk. Dengan menggunakan pewarna alami, *ecoprinting* menciptakan pola dan warna pada bahan seperti kain, kertas, kulit, dan keramik. Selain mengajarkan keterampilan teknik menumbuk *ecoprint*, proyek pengabdian masyarakat ini menawarkan wawasan botani tentang daun yang memiliki jejak yang bagus saat menggunakan teknik menumbuk *ecoprint*. TK Dharma Wanita Garon di Desa Garon, Kecamatan Kawedanan, adalah lokasi proyek pengabdian ini. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan kreativitas pada anak. Metode yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan diikuti oleh 39 siswa TK Dharma Wanita Garon. Semua peserta berhasil membuat *ecoprint* dengan baik pada tas kain, yang kemudian di bawa pulang oleh masing-masing peserta. Kegiatan pembuatan *ecoprint* ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kreativitas pada anak.

ABSTRACT

Keywords: children; creativity; *ecoprint*; pounding technique

Although creativity plays a crucial role in children's development, observations showed that eight out of twelve children had not yet reached their full potential. This was evident in their behavior, as they remained focused on the actions of their instructors and peers, were unable to identify different textures effectively, and lacked the skills to create various forms. Using natural dyes, ecoprinting produces patterns and colors on materials such as fabric, paper, leather, and ceramics. In addition to teaching the technical skill of the pounding method in ecoprinting, this community service project also provided botanical insights into leaves that produce clear and distinct prints when applied with the pounding technique. The project was conducted at Dharma Wanita Kindergarten Garon, located in

Garon Village, Kawedanan Subdistrict. The objective of this activity was to enhance knowledge and foster creativity among children. The method employed was the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. A total of 39 students from Dharma Wanita Kindergarten Garon participated in the program. All participants successfully created ecoprint designs on cloth bags, which they were able to take home afterward. This ecoprinting activity had a positive impact on stimulating creativity in children.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang banyak mempengaruhi dalam kehidupan, hal ini butuh perhatian masyarakat karena dampak yang dimiliki sangat khususnya pada lingkungan. Masalah sampah tidak akan pernah lepas dari manusia, karena sampah tercipta karena manusia itu sendiri. Mungkin sampah sering di pandang sebelah mata bahkan banyak beranggapan bahwa sampah harus segera dibuang. Pada tahun 2024 data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memiliki hasil input dari 290 Kota maupun Kabupaten Se-Indonesia menyebutkan bahwa jumlah gunung sampah nasional sudah mencapai angka 31,9 Juta Ton sampah. Sampah yang dapat diproduksi sejumlah 63,3% (20,5 juta ton) dapat di Kelola, sedangkan sisanya 35,67% (11,3 juta ton) belum terkelola dengan baik (Sakinah, 2024). Sampah sering dianggap suatu hal yang menjijikkan dan kotor, sehingga masyarakat sering mengabaikannya begitu saja sampai menggunung. Akan tetapi, tidak semua jenis sampah itu benar-benar sampah tapi ada juga yang dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai (Farida et al., 2021).

Upaya mendaur ulang sampah tidak sepenuhnya memberikan efek atau dampak yang buruk terhadap lingkungan. Permasalahan terkait sampah bukan hanya pemerintah saja yang bertanggungjawab, dalam permasalahan ini seluruh masyarakat juga harus turut tanggung jawab. Tidak sedikit masyarakat yang berfikir dengan membakar sampah berarti telah mengurangi timbunan atau gunung sampah. Justru kegiatan membakar sampah merupakan salah satu kegiatan yang berdampak secara langsung pada lingkungan, dengan pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara dari asap-asap pembakarannya. Selain itu, kesehatan masyarakat juga ikut terganggu (Faristiana et al., 2023).

Sampah yang makin meningkat dari waktu ke waktu, bahkan tidak ada habisnya membutuhkan banyak waktu untuk menyadarkan masyarakat. Membangun kesadaran dalam diri masyarakat tidak semudah yang dibayangkan, karena harus ada kerjasama dan campur tangan dari pihak pemerintahan daerah. Dalam tahun 2024 ini sudah menjadi masalah utama dalam lingkungan maupun masalah nasional. Akibat dari sampah ini, aktivitas masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi terhambat. Bertambahnya jumlah penduduk maka makin banyaknya sampah yang diciptakan oleh manusia itu sendiri, karena berubahnya daya konsumtif masyarakat (Elamin et al., 2018).

Pada dasarnya, sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah yang tidak dapat teruraikan (anorganik) dan sampah yang dapat diuraikan (organik). Sampah anorganik atau sampah non organik yakni sampah umum yang tidak dapat dikelola atau diurai seperti, besi, plastik, dan kaca. Sedangkan sampah dapur, daun-daunan, dan buah-buahan merupakan jenis sampah yang mudah membusuk, sehingga merupakan sampah organik yang dapat dikelola atau didaur ulang (Rasidi et al., 2022). Penanggulangan sampah merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat di belahan dunia, termasuk di desa. Jika tidak dihadapi akan menjadi dampak negatif bagi lingkungan. Salah satunya di Desa Garon Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Desa Garon merupakan desa yang mempunyai potensi alam yang melimpah, apalagi potensi dari daun-daunan yang dapat di kelola untuk menjadi kerajinan.

Banyak jenis daun-daunan yang ditemukan di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Salah satu penggunaannya adalah pewarna makanan. Pewarna tanaman juga telah digunakan untuk membuat karya seni dalam beberapa dekade terakhir. Tergantung pada jenis tanaman yang digunakan, ini dikenal sebagai *ecoprint* dan memiliki warna dan pola yang berbeda. Kertas, kulit, dan keramik adalah salah satu media lain yang dapat digunakan untuk membuat *ecoprint* selain tekstil (Nurliana et al., 2021). Suatu hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk anak usia dini yaitu seni kreativitasnya. Ide baru yang dihasilkan individu merupakan kemampuan dalam mengolah pikirannya menjadi suatu keterampilan yang kreatif. Kreativitas sendiri mampu mendorong anak untuk belajar suatu hal baru yang melebihi harapan kita.

Seorang anak yang tidak memiliki kesempatan untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal baik fisik, mental, maupun spiritual, tidak akan bisa memikul tanggung jawab mereka nantinya. Selain itu perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional juga sangat penting. Jika terdapat gangguan dalam perkembangan anak, hal ini dapat mempengaruhi keseluruhan kehidupan mereka, termasuk prestasi pendidikan, keterampilan sosial, dan kesehatan tubuhnya. Mereka yang mendapatkan hak-haknya, dilindungi, dan disejahterakan akan menjadikan anak sebagai generasi yang berkualitas dan dapat menggapai cita-citanya serta dapat menggapai kesuksesan (Safitri et al., 2024).

Kreativitas anak dapat berkembang, salah satunya dengan metode eksperimen sains sederhana dari kegiatan *ecoprint*. *Ecoprint* adalah bentuk seni rupa yang memanfaatkan bahan alami sebagai bahan diklaim bahwa anak-anak muda akan mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan *ecoprint*. Karena mereka belum pernah melakukan kegiatan tersebut sebelumnya, sehingga kegiatan ini mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru yang dapat mengasah kreativitasnya. Unsur-unsur alami yang digunakan dalam *ecoprint* ini menarik dalam aplikasinya dan tidak diragukan lagi aman untuk digunakan anak-anak. Memanfaatkan tekstil penyerap dan bermain dengan tanaman terdekat, pelatihan *ecoprint* anak usia dini dibuat. Hasilnya, anak muda dapat terlibat dalam kegiatan belajar yang menarik dan melihat peningkatan di semua bidang

perkembangannya, termasuk kreativitas. Karena kegiatan *ecoprint* dirancang untuk mendukung perkembangan yang sehat dan diharapkan dari semua elemen perkembangan anak, termasuk kreativitas, mereka pasti akan mengeksplorasi seni kreativitas dalam pendidikan anak usia dini (Yunesti, 2023).

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di TK Dharma Wanita Garon dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keahlian. Siswa di TK Dharma Wanita Garon di Kecamatan Kawedanan Magetan diajarkan teknik cetak ramah lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mereka dalam mendekorasi kain. Salah satu metode pewarnaan tekstil modern yang dikembangkan pada abad ke-20 adalah *ecoprint*. Eco berasal dari kata ekologi, yang mengacu pada alam, dan print yang berarti mencetak, seperti namanya. *Ecoprint* memanfaatkan bahan daun yang ditemukan di ruang tamu masyarakat.

Adanya pembuatan *ecoprint* ini merupakan salah satu wujud implementasi dari Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Magetan Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengolahan Sampah Organik dengan system pengomposan (Perda, 2016). Dengan adanya peraturan dari Bupati Magetan tersebut, tim dapat mengimplementasikannya dengan mengadakan pembuatan *ecoprint* bagi siswa TK Dharma Wanita Garon yang di ikuti oleh 39 siswa dari TK A dan TK B. Adapun faktor pendorong keberhasilan dalam kegiatan pembuatan *ecoprint* ini, yakni respon baik dan antusias dari siswa-siswi, wali murid, dan pihak sekolah. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan kepada peserta yang telah mengikuti mampu mewujudkan lingkungan yang lebih ramah dan sehat,serta dapat membedakan sampah organik dan anorganik sesuai dengan fungsinya masing- masing.

TINJAUAN PUSTAKA

Ecoprint adalah teknik pencetakan menggunakan bahan alami yang diekstrak dari dedaunan dan bunga, menghasilkan pola dan warna yang unik pada kain. Berbagai penelitian dan pelatihan terkait *ecoprint* menunjukkan potensi besar teknik ini dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Nurliana et al., (2021), menyoroti pelatihan *ecoprint* bagi guru PAUD di Bengkulu, yang bertujuan untuk memperkenalkan metode pembelajaran kreatif. Shabrina et al., (2025), melaporkan tentang pelatihan pembuatan batik *ecoprint* untuk remaja di Desa Krocok, yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Yunesti (2023), mengungkapkan bahwa metode percobaan sains sederhana melalui kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Asmara (2020), menunjukkan penerapan teknik *ecoprint* pada dedaunan yang menghasilkan produk bernilai jual, sedangkan Octariza & Mutmainah, (2021), menerapkan teknik ini pada anak-anak di Surabaya untuk meningkatkan keterampilan seni. Safitri et al., (2024), menekankan pentingnya literasi lingkungan melalui keterampilan *ecoprint* di SD Muhammadiyah 37, sedangkan Saptutyningisih & Wardani (2019), membahas pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk *ecoprint* di Kulonprogo. Terakhir, Apriliani et al., (2024) mengusulkan *ecoprint* sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. Keseluruhan penelitian ini

menunjukkan bahwa *ecoprint* tidak hanya sebagai seni, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi di TK Dharma Wanita Garon diketahui bahwa terdapat sumber daya yang melimpah dan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Melalui urai-jurnal yang dibahas dalam ringkasan ini menunjukkan beragam aplikasi dan manfaat dari teknik *ecoprint* di berbagai konteks pendidikan dan masyarakat, menjadikan inspirasi bagi tim KPM 101 IAIN Ponorogo untuk menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan pembuatan *ecoprint* di TK Dharma Wanita Garon Kawedanan Kabupaten Magetan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan paradigma dalam pengabdian Masyarakat dimana pada prinsipnya yakni melakukan pemberdayaan komunitas yang bertolak dari asset dan kekuatan dari komunitas. Salah satu program kuliah pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pemberdayaan. Data deskriptif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar untuk penelitian ini, digunakan teknik kualitatif yang menggabungkan proses penelitian sosial. Karena kenyataan bahwa penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alam, ini sering disebut sebagai penelitian *naturalistic* (Ahmadi, Fery Diantoro, Weni Tria Anugerah Putri, and Isnatin Ulfah, 2024).

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Dharma Wanita Desa Garon, Kec Kawedanan, Kab Magetan. Lokasi ini merupakan tempat kegiatan pembuatan *ecoprint* yang diikuti oleh para siswa siswi TK dan ibu-ibu wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024. Pendekatan awal penelitian ini yaitu berinteraksi dengan pihak TK dengan melakukan pertemuan terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembuatan *ecoprint* dan melakukan pengamatan di tempat tersebut. Sasaran narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan ibu guru TK Dharma Wanita Garon. Setelah itu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD sebagai berikut:

1. Inkulturasi (Pengenalan)

Inkulturasi merupakan tahapan awal dalam pendekatan ABCD, dimana kegiatan diawali dengan melakukan kunjungan dahulu ke TK Dharma Wanita Garon dengan niat untuk silaturahmi kepada Kepala Sekolah TK. Kegiatan ini bertujuan agar kepala sekolah mengetahui maksud dan tujuan adanya kedatangan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Dengan adanya kunjungan dari mahasiswa harapannya kepala sekolah beserta jajaran guru turut membantu keberlangsungan kegiatan pembuatan *ecoprint* di TK Dharma Wanita Garon.

2. *Discovery* (mengungkap informasi)

Selama tahap penemuan, pencarian menyeluruh dilakukan untuk hal-hal baik, pencapaian terbesar hingga saat ini, dan pengalaman masa lalu yang sukses.

Proses penemuan ini dicapai dengan secara langsung menemukan sejumlah besar tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat *ecoprint*. Tanaman ini dapat ditemukan di halaman Balai Desa Garon, yang berada tepat di depan taman kanak-kanak, serta lapangan di sebelah taman kanak-kanak.

3. *Design* (mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang)

Tahapan design ini merupakan tahapan yang menggambarkan visi di masa depan. Pada dasarnya, dalam membuat rencana aksi yang akan membantu masyarakat dalam mewujudkan aspirasinya adalah proses design. Pada titik ini, para ilmuwan mulai merumuskan rencana untuk mendorong kreativitas pada siswa TK Dharma Wanita Garon.

4. *Define* (mendukung keterlaksanaan program kerja)

Tahap define adalah menentukan secara lebih rinci rencana tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil dalam menjalankan program yang telah direncanakan agar terselenggara secara kondusif dan lancar. Dalam tahapan ini peneliti memberikan pengarahan kepada siswa mengenai cara pembuatan *ecoprint* yang baik dan benar. Serta memberikan tutorial dengan cara mempraktikkan secara langsung dalam proses pembuatan *ecoprint*.

5. *Reflection* (Refleksi)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir sebagai bentuk dalam melakukan evaluasi setelah terlaksananya program kerja tersebut. Pada pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai puncak dari perjalanan hingga kegiatan KPM selesai. Komunitas telah memiliki panduan untuk mengarahkan program kerja ke depan guna mewujudkan apa yang diinginkan oleh mereka (Ahmadi, Fery Diantoro, Weni Tria Anugerah Putri, and Isnatin Ulfah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan *ecoprint* di TK Dharma Wanita Garon merupakan suatu langkah yang tepat untuk meningkatkan keativitas anak. Apabila suatu kegiatan telah direncanakan dengan sebaik mungkin dan telah difikirkan secara matang pasti akan mendapatkan hasil yang luar biasa. Seperti halnya kegiatan pembuatan *ecoprint* di TK Dharma Wanita Garon yang telah berjalan lancar. Adapun kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari perangkat Desa Garon dan Kepala Sekolah TK.

Ketersediaan bahan alami menjadi penentu dalam keberhasilan pembuatan *ecoprint* yang menggunakan bahan alami untuk bahan bakunya. Bahan baku utama yang dibutuhkan dalam kegiatan *ecoprint* adalah beraneka macam-macam tumbuhan yang tersedia di sekitar lingkungan seperti di lapangan, di balai desa dan lainnya. Dengan demikian, sebelum terlaksannya kegiatan yang telah direncanakan oleh mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) maka harus diawali dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan terlebih dahulu. Adapun pengamatan dilakukan disekitar lingkungan TK Dharma Wanita Garon, yang bertujuan untuk memilah-milah jenis daun seperti apa yang cocok digunakan sebagai bahan pembuatan *ecoprint*.

Adapun jenis-jenis tumbuhan beraneka ragam yang bisa digunakan untuk pembuatan *ecoprint*, mulai dari daun dan bunga bougenvile, daun jati, daun jambu, tumbuhan paku, daun jarak, daun Ketapang, dan lain-lain. Tujuan dari metode ini ialah untuk membekali peserta dengan keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan produk *ecoprint* yang berkualitas (Shabrina et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk pengembangan potensi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan tanaman yang beraneka ragam dalam Upaya peningkatan keterampilan yang dimiliki anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak TK diajarkan membuat menggunakan Teknik *ecoprint* mulai dari proses *pounding*, yang mana menciptakan kreativitas tanpa batas dengan memanfaatkan beragam sumber daya alam sebagai pewarna alami.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Inkulturasi

Desa Garon merupakan sebuah desa yang letaknya di bawah Lereng Gunung Bancak, berada di Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Desa Garon terbagi menjadi 2 dusun yaitu dusun Garon dan Dusun Sambiroto. Letaknya yang berada di bawah Lereng Gunung Bancak menjadikan mayoritas penduduk desa Garon berprofesi sebagai petani. Adapun lahan atau sawah para petani ditanami dengan tanaman padi, jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan dan lainnya. Sedangkan TK Dharma Wanita Garon ini terletak pada Dusun Garon tepat berada di belakang gedung SD Garon dan tepat disamping Lapangan utama desa. Sekitar lapangan pun banyak di tumbuh dedaunan dan bunga karena tanah Desa Garon tingkat kesuburannya cocok untuk ditanami macam-macam jenis tumbuhan.

Sebagai upaya memperoleh informasi yang mendalam terkait pembuatan *ecoprint*, Tim PKM melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tersebut. Hasil dari wawancara yakni bahwa perangkat desa dan khususnya kepala sekolah sangat mendukung dan sennag sekali terhadap kegiatan pembuatan *ecoprint* ini. Pada dasarnya, pembuatan *ecoprint* merupakan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran di kelas dan sebagai penunjang dalam pembelajaran pada tahun ajar kali ini. Tidak semua kreativitas anak dapat ditingkatkan secara sederhana begitu saja, sehingga sebagai cara alternatif yang dapat dilakukan untuk menunjang terlatihnya kreativitas anak adalah dengan pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan bahan sederhana yang sudah tersedia di lingkungan sekitar.

2. Discovery

Pada tahapan ini dimulai dengan tahap melakukan observasi langsung dengan berkunjung ke TK Dharma Wanita Garon untuk melihat kegiatan di sana (Gambar 1). Kebetulan pada waktu itu masih masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yang mana kegitannya diisi dengan *fun game*. Dengan melihat kegiatan anak tersebut mereka terlihat aktif sekali dan terlihat juga mereka sangat antusias.



Gambar 1. Silaturahmi dan Pengenalan Lingkungan TK

Selain itu, ditemukan beberapa tumbuhan di sekitar TK yang mempunyai *pigmen* warna dan cocok dengan kegiatan yang direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa tumbuhan tersebut dapat dijadikan media untuk pembuatan *ecoprint* dengan baik. Kemudian dilaksanakan diskusi terkait persetujuan baik tempat dan waktu pelaksanaannya kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita (Gambar 2). Selanjutnya juga dijelaskan terkait teknis pelaksanaan dan bahan apa saja yang dibutuhkan. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Totebag berbahan blacu.
- b. Plastik untuk melindungi daun selama proses *pounding* dan untuk mencegah kerusakan.
- c. Palu kayu (Gambar 3).
- d. Berbagai jenis daun dan bunga segar.

3. Design

Pada pelaksanaan pelatihan ini adalah dengan menerapkan metode *pounding*, yakni daun atau bunga dipukulkan ke atas kain menggunakan palu dengan dialasi plastik. Sehingga pada proses ini menghasilkan motif daun pada kain, hal ini terjadi karena pada saat daun dipukul menggunakan palu maka pigmen warna alami akan muncul atau keluar dan melekat pada kain. Cara ini sama sekali tidak mengandung bahan kimia maupun zat-zat lainnya, sehingga ramah lingkungan. Maka dari itu, metode ini di pilih karena menarik, sederhana, aman dan juga sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran anak.

Teman-teman mahasiswa KPM mulai menyusun rencana persiapan pembuatan *ecoprint*. Tim PKM memiliki beberapa opsi mengenai *ecoprint* yang akan dilaksanakan. Pertama menggunakan dompet kecil dari kain blacu beli, dan yang kedua menggunakan totebag kain dari bahan yang sama dari *onlineshop*. Akhirnya dipilih dan diputuskan untuk menggunakan yang opsi kedua karena jika memakai totebag setelahnya lebih bermanfaat untuk anak-anak daripada dompet. Selain itu,

menggunakan totebag juga untuk menghemat pengeluaran dan juga bermanfaat dalam jangka panjang.



Gambar 2. Diskusi dalam Pembagian Tugas



Gambar 3. Hasil Karya Pembuatan Palu

Kemudian perwakilan dari mahasiswa memberikan arahan pada kepala sekolah TK yaitu Ibu Tri tentang pembuatan *ecoprint* sederhana ini. Kepala sekolah agar menginformasikan kepada para siswa tentang *ecoprint* yang sudah diajarkan oleh para mahasiswa KPM. Setelah itu, tahap selanjutnya dilakukan evaluasi tentang terlaksananya program kerja ini. Sebagai evaluasi dibahas tentang keberlangsungan kegiatan berdasarkan hasil pembuatan *ecoprint* peserta. Berdasarkan tinjauan kegiatan, ditemukan fakta bahwa adanya peningkatan tambahan wawasan tentang pengolahan sampah yang lebih ringan lagi.

4. Define

Tanggapan pihak sekolah dan peserta anak-anak mulai secara aktif bisa menghias totebag dengan bahan alami dan ramah lingkungan yang bisa digunakan. Hal seperti ini menunjukkan bahwa mereka menghargai dari adanya kegiatan pembuatan *ecoprint*. Pihak sekolah dan juga peserta merasakan kebahagiaan dengan kegiatan ini sehingga mereka mengetahui potensi lingkungan sekitar. Anak-anak juga lebih dapat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan yang sehat, karena mereka dapat melihat proses pengolahan sampah dijadikan kreasi *ecoprint*.

Setelah menyusun rencana, selanjutnya mulai mencari totebag kain blacu di *onlineshop*, membuat palu kayu dan juga berbelanja kebutuhan yang lainnya. Setelah itu, tim melatih keterampilan peserta dari taman kanak-kanak (Gambar 4). Berikut cara menggunakan medium tote bag ini untuk membuat *ecoprint* (Gambar 5):

- a. Siapkan peralatan dan persediaan.
- b. Masukkan plastik ke dalam kantong 1 dan kemudian, tergantung pada desain yang akan dibuat, atur daun di bagian luar tas jinjing.
- c. Kain putih sederhana diletakkan di atas daun. Tujuannya adalah untuk menciptakan *ecoprint* yang lebih indah dan menarik. Lembaran plastik dapat digunakan sebagai pengganti kain putih polos jika tidak ada.
- d. Setelah itu, gunakan kain sederhana atau selembur plastik untuk menumbuk daun dengan palu atau batu sampai tersebar merata.
- e. Biarkan kantong mengering



Gambar 4. Pengenalan dengan siswa TK



Gambar 5. Praktik Pembuatan *Ecoprint*

5. *Reflection*

Reflection ini merupakan tahapan paling akhir yang bertujuan untuk melakukan tindak lanjut sejauh mana metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) agar dapat menciptakan suatu perubahan. Kemudian kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ini bertujuan melatih kreativitas anak-anak TK Dharma Wanita di Desa Garon. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan

melihat hasil pembuatan *ecoprint* setiap peserta, dimana menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti pelatihan dengan hasil pembuatan *ecoprint* sesuai dengan pola yang dibuat (Gambar 6). Dengan adanya pembuatan *ecoprint* ini, lingkungan menjadi lebih indah dan rapi. Kegiatan ini dapat berdampak positif untuk kualitas hidup lingkungan sekitar. Kegiatan pembuatan *ecoprint* ini dapat berfungsi sebagai pembelajaran praktis tentang pentingnya pengolahan tumbuhan sekitar dengan baik dan benar. Selain itu anak juga dapat belajar kapan saja dengan memanfaatkan potensi alam sehingga menciptakan lingkungan yang ramah (Faristiana et al., 2023).



Gambar 6. Hasil Pembuatan *Ecoprint*

Adapun dampak positif dari kegiatan pembuatan *ecoprint* diantaranya anak menjadi lebih percaya diri, menumbuhkan imajinasi anak dan lainnya. Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam berlangsungnya kegiatan pembuatan *ecoprint*. Salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan pembuatan *ecoprint* ini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dan perangkat desa untuk diadakannya pembuatan *ecoprint* di TK Dharma Wanita Garon. Faktor lainnya tentunya adanya dukungan dan dorongan semangat dari teman-teman KPM Tim Kelompok 101 untuk mengajak anak TK berkreasi untuk mengekspresikan diri.

KESIMPULAN

Anak-anak di TK Dharma Wanita Garon menerima instruksi dalam membuat *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas yang sadar ekologis, yang terlihat pada anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mempunyai imajinasi dalam pembuatan *ecoprint*. Peserta dalam kursus ini memperoleh pengetahuan dan didorong untuk menggunakan kreativitas mereka untuk menciptakan karya seni berkualitas tinggi dan bertanggung jawab secara ekologis. Proyek pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa daya cipta anak-anak telah meningkat dan pengetahuan mereka tentang nilai perlindungan lingkungan telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan.

Peserta kegiatan, yang mayoritas merupakan anak usia dini, berhasil mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan teknik *ecoprint* pada berbagai

jenis tekstil. Peserta seluruhnya mampu memahami konsep dasar *ecoprint*, menciptakan karya yang unik dan rapi dengan menggunakan berbagai jenis tekstil tersebut. Pelatihan ini juga memberikan wawasan dan dapat memotivasi peserta untuk mengembangkannya lagi di masa depan. Selain itu, kesadaran anak-anak terhadap lingkungan meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini. Orang-orang sekarang semakin sadar akan keuntungan memproduksi tekstil menggunakan teknik ramah lingkungan, seperti menggunakan bahan daur ulang dan pewarna alami. Diharapkan bahwa pemahaman ini akan menginspirasi lingkungan berdampak positif pada sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan pembuatan *ecoprint* tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga berhasil menciptakan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas berbasis lingkungan dan meningkatkan kesadaran anak dan remaja terhadap isu-isu keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Fery Diantoro, Weni Tria Anugerah Putri, and Isnatin Ulfah. (2024). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2024*. LPPM.
- Apriliani, P., Astuti, E. W., Yorida, F. G., Nirmala, M. A., Murti, P. W., Rahma, A. J., Sinta, Kusuma, A. C., Inayah, K., Rafi, A. F., & Sari, Y. R. (2024). *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. Kampelmas*, 3(1), 127–135.
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., P, D. M. D., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Farida, A., Arifin, Z., Rahmawati, R., & Iwannudin, I. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 36–51. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i2.1874>
- Faristiana, A. R., Wori, D. A., Wardani, L. D. N., & Fikriyah, T. (2023). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.910>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>

- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding* Pada Anak Sanggar Alang-Alang Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317.
- Perda. (2016). *Peraturan Daerah Kab. Magetan No. 1 Tahun 2016*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/94000/perda-kab-magetan-no-1-tahun-2016>
- Rasidi, A. I., Pasaribu, Y. A. H., Ziqri, A., & Adhinata, F. D. (2022). Klasifikasi Sampah Organik dan Non-Organik Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.4314>
- Safitri, D. I., Shafana, A., Rahmah, N. A. D., Andinie, L. B., Pratama, R. P., & Hasna, S. (2024). Pembinaan Literasi Lingkungan dengan Keterampilan *Ecoprint* di SD Muhammadiyah 37 Pondok Cabe Udik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/25315>
- Sakinah, R. A. (2024). *Ancaman Lingkungan Indonesia: Jutaan Ton Sampah Tidak Terkelola di 2024*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/ancaman-lingkungan-indonesia-jutaan-ton-sampah-tidak-terkelola-di-2024-YzBe5>
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk *Ecoprint* di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Shabrina, M. N., Irchamni, A., Reistanti, A. P., & Widodo. (2025). Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* Pada Kelompok Remaja “Tangguh” Desa Krocok Kecamatan Japah Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.35326/pkm.v9i1.5437>
- Yunesti, D. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan *Ecoprint*. *ICEJ : Islamic Childhood Education Journal*, 2(1), Article 1.